

HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN UNTUK MENGHINDARI INTERAKSI OBAT

1. Jagalah obat tetap berada di dalam wadah / kemasan aslinya sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi mengenai obat pada label obat
2. Bila obat yang dikonsumsi saling berinteraksi maka konsumsi obat sebaiknya diberikan selang waktu
3. Baca aturan pakai, perhatian, dan peringatan interaksi obat yang tercantum dalam label dan wadah obat
4. Vitamin atau suplemen kesehatan sebaiknya tidak diminum bersamaan dengan obat
5. Saat konsultasi dengan dokter, beritahukan semua jenis obat dan vitamin yang dikonsumsi saat ini untuk mencegah terjadinya interaksi obat
6. Tanyakan kepada apoteker atau dokter mengenai informasi tentang obat yang digunakan



Ingat Obat,
Ingat Apoteker

I.004

RSUD PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL



INTERAKSI OBAT
DENGAN OBAT

INSTALASI FARMASI

APA ITU INTERAKSI OBAT?

Interaksi obat dengan obat merupakan efek suatu obat yang disebabkan bila dua atau lebih obat digunakan bersamaan sehingga dapat meningkatkan atau menurunkan efek obat dalam tubuh.

Interaksi yang terjadi dapat berpengaruh terhadap kecepatan penyerapan, distribusi, metabolisme, maupun pengeluaran obat dari dalam tubuh.

Interaksi obat tersebut dapat menyebabkan meningkatnya atau menurunnya efek salah satu obat sehingga terjadi toksisitas pada obat yang lain atau menyebabkan obat lain menjadi berkurang efektivitasnya



APAKAH INTERAKSI OBAT SELALU MERUGIKAN?

Interaksi obat tidak selalu membahayakan bagi tubuh namun juga dapat bersifat menguntungkan

Contoh interaksi obat yang menguntungkan;

1. Obat dapat meningkatkan penyerapan obat yang lain sehingga efek terapi lebih cepat. Contoh: Metoklorpromid dan Paracetamol: Kecepatan penyerapan Paracetamol meningkat.
2. Obat memberikan efek saling mendukung jika diberikan bersamaan. Contoh: antibiotik Sulfametoksazol dan Trimetoprim. Kombinasi antibiotik ini bermanfaat dalam mengatasi infeksi saluran kemih.

Namun beberapa interaksi obat memang ada yang membahayakan / merugikan.

Contoh interaksi obat yang membahayakan: penggunaan Rifampicin dan kontrasepsi oral yang mengandung Ethinil estradiol dan Norethindrone. Rifampisin dapat mengurangi kadar dan efektivitas kontrasepsi oral, sehingga dapat menyebabkan kegagalan penggunaan kontrasepsi oral.

CONTOH-CONTOH INTERAKSI OBAT YANG DAPAT DICEGAH

1. Penggunaan obat diare yang mengandung arang aktif atau kaolin-pektin dengan obat lain dapat menyebabkan penyerapan obat lain menurun diakibatkan oleh adanya ikatan antar molekul obat. Pengatasannya yaitu dengan memberi jeda penggunaan obat diare dengan obat lain selama 2 jam.
2. Penggunaan zat besi atau Antasida dengan Tetrasiklin, Metildopa, atau Levodopa dapat menyebabkan ketersediaan Tetrasiklin, Metildopa, atau Levodopa dalam darah menurun disebabkan karena terbentuknya ikatan obat. Pengatasannya yaitu dengan memberi jeda penggunaan obat selama 2 jam.
3. Penggunaan Antasida atau Ranitidin dengan Ketokonazol dapat menyebabkan ketersediaan Ketokonazol dalam darah menurun disebabkan karena peningkatan pH lambung. Pengatasannya dengan penyesuaian dosis obat Ketokonazol.